

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BERTANYA GURU DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI 2 KAYUAGUNG

Ida Romiyati

*Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
SMK Negeri 2 Kayuagung*

Abstrak: Penelitian ini mempertanyakan adakah hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 2 Kayuagung. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 2 Kayuagung. Adapun metode penelitian ini yaitu Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kayuagung yang berjumlah 278 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *propotional random sampling* diambil sampel secara acak 20 % yaitu 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) pengumpulan data melalui angket, (2) dokumentasi, dari pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari pengolahan data dimana harga r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,456 > 0,254$, dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Kayuagung. Yang mana apabila r hitung $>$ dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Kayuagung

Kata kunci : Keterampilan bertanya, keaktifan belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai dari sebuah proses pendidikan yang berkualitas tentunya

dibutuhkan seorang pendidik (guru) dimana pola pembelajaran yang diajarkannya akan mengantarkan pada proses belajar-mengajar yang diinginkan diantaranya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan

Republik Indonesia Tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan pendidik yang berkualitas yang mampu mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidaklah mudah, karena lebih banyak dituntut pengabdian kepada anak didik

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menumbuhkan aktivitas

dan partisipasinya siswa salah satu caranya dengan merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh seorang siswa. Dalam dunia pendidikan kita, siswa belum banyak terangsang untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang dipelajari, karena siswa tidak terlatih dalam mengajukan pertanyaan, siswa kurang percaya diri dengan konsep yang dimilikinya atau siswa tidak diberi kesempatan bertanya oleh guru. Selain itu guru juga dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing keaktifan siswa. Pertanyaan biasanya diajukan oleh guru pada saat awal memulai pelajaran dan akhir pelajaran. Pertanyaan biasanya dijawab oleh anak tertentu saja, tidak semua turut aktif dalam menjawab pertanyaan. Apabila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru, hanya terlihat beberapa siswa saja yang aktif mengajukan pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran strategi yang ditetapkan oleh guru di kelas hendaknya memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa

diharapkan tidak belajar hanya dari guru saja tetapi juga belajar dari lingkungan sekitarnya, misalnya dari teman, orang tua ataupun media. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dimana pun berada. Siswa yang aktif mempunyai peluang yang besar untuk keberhasilan belajarnya dibandingkan dengan siswa yang pasif dan hanya menerima saja.

Untuk itu seorang guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Kemampuan yang dimiliki guru harus dapat diwujudkan dalam suatu proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi suatu keterampilan bagi guru dalam mengajar terutama keterampilan bertanya guru.

Menurut Supriyadi (2013 : 158) Keterampilan bertanya adalah “suatu pengajaran itu sendiri, sebab, pada umumnya, guru selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab dalam pengajarannya. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan

pengujian dilakukan dengan pertanyaan”.

Menurut Silberman (2012 : 65), keaktifan belajar adalah “kegiatan belajar aktif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah para siswa melakukan banyak kegiatan”. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (Sardirman 2012 : 71)

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
2. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
3. Mencobakan sendiri konsep-konsep
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas XI di SMK Negeri 2 Kayuagung, dimana siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan malas bertanya, sehingga siswa apabila diberi kesempatan untuk bertanya oleh gurunya hanya diam saja, ketika diberikan tugas tidak dapat menjawabnya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan pelajaran karena dianggapnya tidak

sebagai akibat kurangnya keterampilan guru dalam menyajikan materi pelajaran melalui pertanyaan yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung selama itu pula peserta didik menjadi pendengar sehingga tampak peserta didik lesu tidak punya semangat dan beberapa peserta didik mengantuk. Suasana kelas pun menjadi vakum, tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik seolah-olah pembelajaran hanya dilakukan sepihak.

Kurangnya minat siswa untuk bertanya biasanya karena mereka malu dan takut kalau pertanyaannya kurang enak untuk didengar, walaupun mereka mungkin mempunyai pertanyaan yang sangat penting. Seolah-olah ada kesan yang penting bagi mereka dapat menjawab pertanyaan. Padahal keberanian dan kemampuan bertanya sangat penting. Tanpa adanya suatu pertanyaan dalam pembelajaran maka dapat dikatakan proses pembelajaran tersebut tidak berhasil karena tidak membuat siswa aktif.

Guru haruslah memiliki keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyadari bahwa pertanyaan berkualitas yang

dilontarkan oleh guru kepada siswa atau siswa yang bertanya kepada guru dapat menjadikan proses pembelajaran itu berkesan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif di kelas. Peserta didik merasa nyaman, aman dan tentram sehingga menjadi lebih terarah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan dari data observasi yang dilakukan peneliti di sekolah pada saat itu, peneliti melihat proses pembelajaran di kelas XI TAV₁, dan kelas XI TSM₁ pada mata pelajaran Pkn, di kelas XI TAV₁ siswanya aktif dan di kelas XI TSM₁ siswanya kurang aktif. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam menyajikan materi pelajaran terutama keterampilan bertanya.

Menurut Ramayulis (2013 : 278) mengungkapkan bentuk pertanyaan yang baik, diantaranya; jelas dan mudah dipahami, berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan, difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu, berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir menjawab pertanyaan, bagikan

semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata dan berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya serta tuntutlah jawaban siswa sehingga mereka dapat mengemukakan sendiri jawaban yang benar.

Peneliti berkeyakinan bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran tanya jawab. Akan tetapi tanya jawab saja tidak cukup tanpa memiliki keterampilan bertanya dari guru, untuk memilih kata atau kalimat dengan tepat dalam menyusun pertanyaan.

Dari latar belakang tersebut di atas peneliti dalam tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Kayuagung

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut Arikunto (2013 : 203) adalah “cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Sedangkan metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode korelasi.

Penelitian korelasi adalah “suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Tingkat hubungannya diperoleh melalui hubungan antara kedua variabel atau lebih tersebut dinamakan sebagai suatu koefisien korelasi” (Hamid, 2013 : 205).

Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) adalah keterampilan bertanya guru
- b. Variabel terikat (Y) adalah keaktifan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	61	64	3721	4096	3904
2	60	67	3600	4489	4020
3	57	58	3249	3364	3306
4	53	61	2809	3721	3233
5	55	63	3025	3969	3465
6	55	60	3025	3600	3300
7	56	60	3136	3600	3360
8	50	54	2500	2916	2700
9	55	60	3025	3600	3300
10	58	62	3364	3844	3596
11	56	68	3136	4624	3808
12	59	54	3481	2916	3186
13	54	58	2916	3364	3132
14	56	58	3136	3364	3248
15	49	49	2401	2401	2401
16	52	56	2704	3136	2912
17	55	57	3025	3249	3135
18	55	62	3025	3844	3410
19	48	58	2304	3364	2784
20	51	53	2601	2809	2703
21	52	55	2704	3025	2860
22	55	61	3025	3721	3355
23	55	60	3025	3600	3300
24	60	63	3600	3969	3780
25	57	58	3249	3364	3306
26	53	51	2809	2601	2703
27	55	56	3025	3136	3080
28	50	61	2500	3721	3050
29	54	60	2916	3600	3240
30	58	57	3364	3249	3306
31	55	66	3025	4356	3630
32	55	60	3025	3600	3300
33	58	55	3364	3025	3190
34	54	54	2916	2916	2916
35	58	61	3364	3721	3538
36	50	59	2500	3481	2950
37	56	60	3136	3600	3360

38	59	56	3481	3136	3304
39	55	63	3025	3969	3465
40	45	54	2025	2916	2430
41	60	60	3600	3600	3600
42	62	63	3844	3969	3906
43	55	58	3025	3364	3190
44	50	55	2500	3025	2750
45	55	58	3190	3364	3190
46	45	54	2025	2916	2430
47	55	64	3025	4096	3520
48	58	60	3364	3600	3480
49	55	60	3025	3600	3300
50	57	58	3249	3364	3306
51	56	60	3136	3600	3360
52	55	66	3025	4356	3630
53	59	62	3481	3844	3658
54	62	59	3844	3481	3658
55	55	62	3025	3844	3410
56	49	50	2401	2500	2450
N	3077	3301	170020	195499	181804

Dari data perhitungan tabel didapat nilai sebagai berikut:

$$\sum x = 3077$$

$$\sum y = 3301$$

$$\sum x^2 = 170020$$

$$\sum y^2 = 195499$$

$$\sum xy = 181804$$

$$N = 56$$

Setelah didapatkan nilai r_{xy} memasukan angka tersebut ke dalam dari $\sum x$, $\sum y$, $\sum x^2$, $\sum y^2$ dan $\sum xy$ rumus product moment sebagai untuk mendapatkan hasil r_{xy} maka berikut: langkah selanjutnya adalah

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.181804 - (3077)(3301)}{\sqrt{(56.170020 - (3077)^2)(56.195499 - (3301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10181024 - 10157177}{\sqrt{(9521120 - (9467929))(10947944 - (10896601))}}$$

$$r_{xy} = \frac{23847}{\sqrt{(53191)(51343)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23847}{\sqrt{2730985513}}$$

$$r_{xy} = \frac{3847}{522582,83}$$

$$= 0,456$$

Dilihat dari perhitungan korelasi diatas diperoleh koefisien antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa sebesar 0,456.

Berdasarkan harga kritik dari *r produk moment* untuk sampel yang berjumlah 56 siswa dengan taraf signifikan 5% dari harga *r* tabel sebesar 0,254. Karena harga *r* hitung 0,456 > *r* tabel 0,254 melebihi harga kritiknya, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi (hubungan) positif yang signifikan.

Menurut Sugiono (2013 : 230) bahwa “bila harga *r* hitung lebih besar dari harga *r* tabel, maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima”.

Berdasarkan analisis diatas karena nilai *r* hitung lebih besar dari pada nilai *r* tabel (0,456 > 0,254) *H*_a

diterima dan *H*₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kayuagung. Hal ini berarti semakin sering guru menerapkan keterampilan bertanya guru kepada siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan semakin aktif untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran pada kelas XI, sampel yang diambil sebanyak 56 responden yang diambil secara acak dari seluruh kelas XI diperoleh hasil

bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas XI lebih tinggi, setelah peneliti menggunakan metode keterampilan bertanya.

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai $r_{hitung} = 0,456$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,254$. Berdasarkan perhitungan tersebut r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Sesuai dengan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan yaitu tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi H_a berbunyi ada hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Kayuagung

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Darmadi Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pendidikan Pancasila dan*

Kewarganegaraan. Jakarta: kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia

Sardirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sllberman. (2011). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa.

Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.